

Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Setyadi¹, Elok Heniwati², Umiaty Hamzani³, Gita Desyana⁴, dan Djunita Permata Indah⁵

^{1,2,3,4,5}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
^{1,2,3,4,5}Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, 78124

E-mail: aryaaries1993@gmail.com¹, elok.heniwati@yahoo.com², umiaty.hamzani@ekonomi.untan.ac.id³,
gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id⁴, djunitapermataindah@ekonomi.untan.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh profesionalisme dan integritas terhadap kualitas audit, serta menganalisis peran etika auditor sebagai variabel moderasi. Studi dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang dengan melibatkan 30 auditor sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode path analysis dengan perangkat lunak WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara kompetensi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Selain itu, etika auditor memoderasi hubungan antara integritas dan profesionalisme terhadap kualitas audit, namun tidak memoderasi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan profesionalisme, integritas, dan penerapan etika auditor dalam memperbaiki kualitas audit. Studi ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam mendukung tata kelola keuangan daerah yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Kualitas Audit, Etika Auditor.

The Influence of Competence, Professionalism and Integrity on Audit Quality with Auditor Ethics as a Moderating Variable

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of professionalism and integrity on audit quality and analyze the role of auditor ethics as a moderating variable. The research was conducted at the Inspectorates of Mempawah Regency and Bengkayang Regency, involving 30 auditors as the sample. Data were collected through questionnaires and analyzed using the path analysis method with WarpPLS 7.0 software. The results indicate that professionalism and integrity significantly influence audit quality, while competence does not have a significant effect. Furthermore, auditor ethics moderates the relationship between integrity and professionalism on audit quality but does not moderate the relationship between competence and audit quality. The findings highlight the critical role of professionalism, integrity, and auditor ethics in enhancing audit quality. This study provides both practical and theoretical contributions to fostering more transparent and accountable regional financial governance.

Keywords: Competence, Integrity, Professionalism, Audit Quality and Auditor Ethics.

1. PENDAHULUAN

Inspektorat adalah salah satu unit di pemerintahan daerah yang memiliki wewenang khusus dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja serta pengelolaan anggaran di lingkungan pemerintah daerah. Fungsinya serupa dengan auditor internal, yang bertanggung jawab untuk memastikan efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi operasional demi mendukung tercapainya tujuan organisasi secara akuntabel dan transparan. Oleh karena itu, inspektorat memainkan peran yang sangat penting didalam proses meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan

keuangan daerah. Inspektorat daerah memungkinkan mereka untuk mengawasi secara menyeluruh penggunaan keuangan negara atau daerah untuk menghindari tindakan yang melanggar hukum, korupsi, dan *fraud*.

Akan tetapi masih ada kendala-kendala yang cukup signifikan dalam pelaksanaannya yang berkaitan dengan integritas, kapasitas, profesionalisme dan kemampuan organisasi. Inspektorat daerah sering dituding sebagai subordinat kepala daerah yang membuatnya sulit melakukan tugasnya sebagai pengawas internal

pemerintah daerah secara independen dan objektif, (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, 2008),.

Pada tahun 2015 hingga 2020, KPK telah menangani 228 kasus yang penyelenggara pemerintahan terlibat. Meskipun demikian, data dari Kementerian Dalam Negeri menemukan bahwa sebanyak 300 kepala daerah dan wakil kepala daerah terlibat dalam kasus korupsi sejak otonomi daerah hingga tahun 2019, Beberapa di antaranya adalah pejabat pemerintah (Ardito, 2020).

Mengoptimalkan peran Inspektorat Daerah, yang dimasukkan dalam laporan audit keuangan yang baik adalah salah satu cara untuk mencegah korupsi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Namun, kualitas auditor yang baik juga diperlukan untuk melakukan audit yang baik. Loyalitas, perhatian profesional yang tepat, pengalaman, dan etika adalah bagian penting dari pekerjaan auditor yang berdampak pada kualitas audit. Seorang auditor yang independen tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak. Seorang auditor yang independen akan menilai laporan keuangan dengan benar sehingga pihak yang berkepentingan dapat mempercayai keandalan laporan keuangan yang diperiksa. *Due profesional care* adalah keahlian profesional yang cermat dan hati-hati, yang menuntut auditor untuk berpikir kritis dan akan selalu mengevaluasi dan mempertanyakan bukti audit.

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus memperhatikan *due professional care*. Auditor yang melakukan audit dengan sikap *due professional care* lebih mampu menemukan kecurangan dengan lebih kritis, sehingga audit mereka lebih berkualitas (Nusa dan Rozana, 2023).

Pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit. Untuk melaksanakan tugas profesionalnya dengan efektif, auditor membutuhkan kemampuan profesional seperti pengetahuan, pendidikan, keahlian, dan keterampilan, serta pengalaman. Auditor yang berpengalaman melakukan lebih sedikit kesalahan daripada auditor yang belum berpengalaman, (Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (KE-AIPI), 2014).

Auditor harus mematuhi kode etik saat menerapkan etika. Untuk menjaga martabat dan kredibilitasnya, setiap auditor harus mematuhi kode etik. Auditor yang menjunjung tinggi etika saat melakukan audit memiliki kemampuan untuk meningkatkan standar kualitas pemeriksaan, yang pada gilirannya menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana kompetensi, profesionalisme, integritas, dan etika auditor memengaruhi kualitas audit auditor. (School of Accounting Binus University, 2023).

Penelitian ini akan dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang yang kriterianya telah ditentukan oleh penulis dengan mengambil data pada Inspektorat Kabupaten dimaksud dengan sampel auditor. Pada Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang, peran auditor internal menjadi

sangat penting dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Namun, terdapat variabel penting lain yang belum banyak diteliti secara mendalam, yaitu etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Etika auditor memiliki potensi besar dalam mempengaruhi bagaimana kompetensi, profesionalisme, dan integritas auditor dapat berkontribusi terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menginvestigasi pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan integritas terhadap kualitas audit, serta bagaimana etika auditor dapat memoderasi hubungan-hubungan tersebut. Studi ini memiliki beberapa kontribusi baru dan signifikan.

Penelitian ini menempatkan fokus pada Inspektorat di tiga kabupaten spesifik di Kalimantan Barat, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur audit. Hal ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan secara kontekstual mengenai dinamika audit di tingkat lokal pemerintahan Indonesia. Sementara banyak penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan integritas terhadap kualitas audit, hanya sedikit yang mempertimbangkan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini mengusulkan bahwa etika auditor dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga faktor utama tersebut terhadap kualitas audit, memberikan perspektif baru dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor penentu kualitas audit.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi inspektorat-inspektorat daerah dalam meningkatkan kualitas audit melalui pengembangan kompetensi, peningkatan profesionalisme, dan penegakan integritas, dengan dukungan etika auditor yang kuat. Ini akan sangat bermanfaat dalam perumusan kebijakan dan pelatihan auditor di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis terhadap literatur audit, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas audit di tingkat pemerintahan daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa peneliti sebelumnya maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Integritas Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang.

2. RUANG LINGKUP

Penelitian ini berfokus pada evaluasi berbagai faktor yang memengaruhi kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dirancang untuk menyelidiki lebih mendalam aspek-aspek yang berpotensi meningkatkan kualitas audit di dua lembaga pengawasan pemerintah daerah ini, yang berperan penting dalam pengawasan dan penjaminan akuntabilitas di lingkungan

pemerintah daerah. Dengan adanya fokus ini, penelitian berupaya menjawab isu-isu yang berkaitan dengan kualitas audit dalam konteks tata kelola yang efektif dan transparan di sektor publik.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi beberapa elemen inti. Pertama, penelitian difokuskan pada subjek yaitu para auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang. Pemilihan auditor sebagai subjek penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana karakteristik pribadi dan profesional mereka berkontribusi terhadap kualitas audit yang mereka hasilkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang perlu ditingkatkan guna memperkuat peran auditor dalam mendukung pengawasan yang lebih baik di lembaga pemerintah daerah.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa variabel utama sebagai dasar analisis. Variabel-variabel tersebut meliputi kompetensi, profesionalisme, dan integritas auditor, yang diperlakukan sebagai variabel independen. Ketiga variabel ini dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena kompetensi mencerminkan kemampuan auditor untuk melakukan tugasnya dengan baik, profesionalisme menggambarkan standar etika dan perilaku dalam menjalankan audit, dan integritas menggambarkan moral serta kejujuran auditor dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Di samping itu, etika auditor juga diperhitungkan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan integritas terhadap kualitas audit. Dengan memperlakukan etika sebagai variabel moderasi, penelitian ini berusaha untuk mengungkap bagaimana sikap etis auditor dapat mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor profesional dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Analisis dalam penelitian ini adalah lingkungan lembaga pemerintah daerah, khususnya di dua kabupaten yang menjadi lokasi penelitian. Analisis akan difokuskan pada bagaimana karakteristik individu auditor, termasuk kompetensi, profesionalisme, dan integritas, bersama dengan penerapan etika, berdampak pada hasil audit yang berkualitas. Dengan mempertimbangkan konteks lembaga publik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih relevan terkait dengan kebutuhan peningkatan kualitas audit di sektor pemerintahan.

Secara keseluruhan, ruang lingkup penelitian ini diarahkan untuk mencapai dua tujuan utama: pertama, untuk mengidentifikasi apakah kompetensi, profesionalisme, dan integritas auditor secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit; kedua, untuk mengevaluasi peran etika auditor sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan integritas terhadap kualitas audit. Melalui pemahaman atas elemen-elemen ini, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi bagi perbaikan kualitas audit dan

meningkatkan efektivitas pengawasan di lembaga pemerintah daerah.

3. BAHAN DAN METODE

Bahan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1. *Behavioral Decision Theory* (Teori Pengambilan Keputusan)

Behavioral Decision Theory adalah sebuah teori yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang selama proses pengambilan keputusannya. Teori yang dikembangkan (Bowditch, 1990) ini menyatakan bahwa seseorang memiliki struktur pengetahuan, kondisi seperti ini mempengaruhi bagaimana seseorang mengambil keputusan. (Bowditch, 1990) juga menemukan bahwa setiap orang memiliki keterbatasan kognitif, kompleksitas tugas, dan organisasi yang mengharuskan individu tersebut bertindak cepat dalam situasi yang berbeda, informasi yang ambigu dan tidak lengkap.

Kompetensi, profesionalitas, integritas, dan kualitas auditor bisa diukur dari bagaimana cara mereka melihat situasi dan kondisi sosial saat mereka membuat keputusan, dimana kondisi sosial ini dimaksudkan untuk memberikan jasa selain audit. Ini terlepas dari berbagai konteks sosial yang ada di dalam praktek.

3.2. Kompetensi Auditor

Auditor kompeten memiliki opini yang berbeda dari auditor tidak kompeten. Penelitian akuntansi keperilakuan menunjukkan bahwa auditor berpengalaman tidak bisa menjadi sumber yang andal dalam domain pengetahuan auditor. (Abdolmohammadi dan A. Wright, 1987).

Independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (Rifai dkk, 2020).

3.3. Profesionalisme Auditor

Menurut (Rahayu 2020) Kepatuhan wajib pajak adalah sikap wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan penuh tanggung jawab, yaitu melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa penghindaran. Sedangkan menurut (Safri Nurmantu 2019), Kepatuhan wajib pajak merujuk pada kesadaran dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela, yaitu dalam bentuk pelaporan pajak dan pembayaran yang sesuai dengan undang-undang perpajakan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain adalah pelayanan pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan aspek sosial budaya seperti religiusitas. Tingkat kepatuhan

pajak yang rendah dapat menyebabkan rendahnya penerimaan negara dan merusak integritas sistem perpajakan.

3.4. Audit

Audit adalah proses independen yang dilakukan oleh auditor atau tim auditor untuk menilai dan memeriksa catatan keuangan, sistem, dan prosedur suatu entitas dengan tujuan memberikan opini mengenai keandalan, kepatuhan, dan kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh entitas tersebut (Johnstone, K. M., Audrey A. Gramling, 2016).

Pengertian audit dapat dijelaskan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai dan memeriksa catatan keuangan, sistem, dan prosedur suatu entitas dengan tujuan memberikan opini independen mengenai kepatuhan, keandalan, dan kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh entitas tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Porter, 2014).

3.5. Integritas

Integritas yaitu merupakan suatu sikap yang mengharuskan seorang auditor bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dari keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2009).

3.6. Etika Auditor

Etika sebagai kumpulan aturan, norma, atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus dihindari, dan yang dipegang oleh suatu kelompok atau komunitas profesional (Nainggolan, 2016).

(Fahmi, 2013) menyatakan bahwa kata Yunani "*ethos*", yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan, adalah asal dari definisi etika. Perpanjangan dari adat istiadat membangun suatu aturan kuat yang ada didalam masyarakat, yaitu bagaimana setiap tindak dan tanduk mengikuti aturan-aturan dan aturan-aturan tersebut telah membentuk moral masyarakat dalam menghargai adat istiadat yang berlaku.

3.7. Etika Auditor

Kualitas audit berfungsi sebagai dasar untuk menilai apakah laporan keuangan yang telah diaudit memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penilaian kualitas audit akan didasarkan pada nilai pakai diskresioner. Kualitas laporan audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga auditor perlu mematuhi standar profesional yang berlaku untuk meminimalisasi risiko. Pengguna laporan keuangan dapat mengetahui tingkat kualitas audit ketika auditor menjamin bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji material dan kecurangan (Farid, M. N. F., & Baradja, 2022).

Kualitas audit dapat diukur melalui pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Auditor memberikan layanan berkualitas kepada pemegang saham dengan menyajikan laporan audit yang independen dan dapat diandalkan serta didukung oleh bukti yang memadai (Dewi & Yunardo, 2023). Auditor menjalankan tugasnya berdasarkan standar dan kode etik yang berlaku, yang seharusnya mampu mengungkap kecurangan, kejanggalan, dan salah saji dalam laporan keuangan. Namun, dalam praktiknya, kode etik APIP dan standar audit APIP masih belum sepenuhnya mencegah praktik kecurangan seperti korupsi dan penyelewengan. Hal ini berdampak pada komitmen auditor internal pemerintah terhadap kode etik dan standar audit, khususnya dalam pemeriksaan laporan keuangan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik (Diah, 2023).

Kualitas audit adalah kemampuan untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Audit yang berkualitas mencerminkan kecakapan, keahlian, dan kemampuan auditor dalam memperoleh bukti audit. Bukti audit yang diperoleh langsung oleh auditor melalui pemeriksaan fisik, pengamatan, perhitungan ulang, atau inspeksi lebih dapat diandalkan dibandingkan bukti audit yang diperoleh secara tidak langsung (Aditya & Putu 2022).

3.8. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Auditor yang kompeten dengan kualitas personal, pengetahuan, dan keahlian yang memadai cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi. Kompetensi berdampak positif pada kualitas audit, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Ratih dan Yaniartha (2013) dan didukung oleh studi lainnya.

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme yang mencakup pengabdian, kewajiban sosial, kemandirian, dan hubungan profesional mendukung kualitas audit. Studi menunjukkan bahwa profesionalisme memengaruhi kualitas audit, meskipun beberapa penelitian tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

H2: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas auditor, termasuk ketaatan pada kode etik dan kejujuran, sangat penting untuk mempertahankan kualitas audit. Auditor yang memiliki integritas tinggi dipercaya mampu menghasilkan audit berkualitas.

H3: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Etika auditor dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Semakin baik etika

yang dimiliki auditor, semakin signifikan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

H4: Etika auditor memoderasi hubungan kompetensi secara positif terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Etika auditor meningkatkan hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit, membantu auditor untuk memenuhi standar profesionalisme yang lebih tinggi.

H5: Interaksi profesionalisme dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

6. Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas yang didukung oleh etika auditor memperkuat kualitas audit. Auditor yang berintegritas tinggi dengan etika yang kuat menghasilkan audit yang lebih terpercaya.

H6: Interaksi integritas dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui proses perencanaan dan pelaksanaan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai kesimpulan yang relevan. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan integritas auditor terhadap kualitas audit, dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Data kuantitatif yang digunakan bersifat terukur dan dihitung secara langsung, memungkinkan penelitian ini untuk menggambarkan pengaruh dari atribut atau karakteristik yang relevan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang, yang telah ditetapkan sebagai lokasi utama guna mencapai tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan September hingga November 2023, di mana data dan informasi dikumpulkan untuk memperkuat temuan penelitian.

Variabel penelitian ini meliputi beberapa aspek penting. Kualitas audit, sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2007), diukur berdasarkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi pemerintah, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad dkk. (2011). Beberapa indikator kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kesesuaian dan ketaatan terhadap standar auditing, komunikasi dalam tim audit, serta proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan integritas dalam penyusunan laporan audit.

Kompetensi auditor sebagai variabel independen (X1) didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk melakukan audit secara objektif dan cermat. Kompetensi ini, menurut Sekar (2013), mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan, termasuk tugas-tugas non-rutin. Indikator

untuk mengukur kompetensi ini mencakup mutu personal, pengetahuan, keahlian khusus, dan pengalaman auditor, yang dinilai menggunakan skala satu hingga lima. Profesionalisme auditor (X2) diukur dengan indikator seperti pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi, mengacu pada penyesuaian dari instrumen penelitian Wahyudi dan Mardiyah (2016). Sementara itu, integritas auditor (X3), yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertindak jujur, terbuka, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab, diukur melalui indikator kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab, menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Sukriah, 2009).

Sebagai variabel moderasi (Z), etika auditor berperan dalam mengukur tingkat kesesuaian dan keyakinan auditor dalam kegiatan ekonomi. Etika dalam audit, menurut Hanjani (2014), mencakup tanggung jawab auditor terhadap organisasi, profesi, masyarakat, dan pemangku kepentingan, yang dievaluasi dengan indikator seperti emosi quotient (EQ), kompensasi organisasi, dan lingkungan keluarga.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), menggunakan perangkat lunak WarpPLS versi 7.0. Pendekatan SEM-PLS dipilih untuk menutupi keterbatasan metode regresi tradisional dan dianggap sebagai metode analisis yang powerful karena tidak membutuhkan banyak asumsi. Analisis dilakukan dalam dua tahap: pengujian kelayakan model yang mencakup pengujian outer model (validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan inner model, serta pengujian hipotesis untuk mengonfirmasi hubungan antar variabel yang dikaji.

4.1. Hasil Uji Validitas (*Outer Model*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas model. Selain itu, tujuan analisis luar model adalah untuk menentukan bagaimana variabel laten berhubungan dengan indikatornya atau sebaliknya. Untuk memeriksa outer model, penelitian ini menggunakan uji convergent validity dan discriminant validity.

4.1.1. Uji Validitas Konvergen

Menurut prinsip konvergen validitas, pengukur konstruk dan pengukur seharusnya berkorelasi tinggi. Dengan menggunakan software WarpPLS 7.0, nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk memungkinkan untuk melihat uji convergent validity dengan indikator reflektif. Validitas konvergen yang dapat diterima, yaitu nilai loading factor ≥ 0.5 (Hair et al., 1998). Hasil pemeriksaan validitas konvergen dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Nilai Convergent Validity
Table 1. Convergent Validity Values

<i>Convergent Validity</i>	
X1	(0.644)
X2	(0.673)
X3	(0.685)
Z	(0.671)
Y	(0.782)
Z*X1	(1.000)
Z*X2	(1.000)
Z*X3	(1.000)

Pada tabel 1 telah menunjukkan dimana semua variabel telah memenuhi standar *loading factor*, yang menunjukkan bahwa semua variabel mendapatkan nilai > 0,5.

4.1.2. Uji Validitas Diskriminan

Prinsip *Discriminant Validity* mengacu pada gagasan bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda tidak seharusnya sangat berkorelasi. Validitas diskriminan terpengaruhi apabila *average variance extracted* (AVE) dari varians rata-rata yang diekstraksi harus lebih tinggi dari pada korelasi yang melibatkan variabel laten tersebut (Kock & Lynn, 2012). Hasil pemeriksaan validitas diskriminan dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Discriminant Validity
Table 2. Results of Discriminant Validity Test

<i>Convergent Validity</i>	
X1	(0.651)
X2	(0.677)
X3	(0.693)
Z	(0.683)
Y	(0.786)
Z*X1	(1.000)
Z*X2	(1.000)
Z*X3	(1.000)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji discriminant validity menunjukkan nilai cross loading pada setiap variabel. Pengujian discriminant validity menunjukkan semua variabel mendapatkan hasil nilai cross loading yang lebih besar dari pada nilai kontuk lainnya.

4.1.3. Uji Reabilitas

Selain melakukan uji validitas, dilakukan juga uji Composite reliability dan cronbach's alpha adalah pengujian terakhir pada outer model. Ini mengevaluasi nilai reliabilitas instrumen pada suatu variabel. Uji reliabilitas variabel dianggap memenuhi jika hasilnya

lebih dari 0,7. Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Uji Reliabilitas
Table 3. Reliability Test Results

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
X1	0.878	0.844
X2	0.934	0.925
X3	0.927	0.914
Z	0.884	0.851
Y	0.957	0.951
Z*X1	1.000	1.000
Z*X2	1.000	1.000
Z*X3	1.000	1.000

Tabel 3 menunjukkan nilai dari composite reliability dan cronbach's alpha pada setiap variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,7, yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.2. Analisa Inner Model

Koefisien determinasi, atau yang dikenal sebagai R Square (R^2), merupakan metode untuk mengukur sejauh mana konstruk eksogen mampu menjelaskan konstruk endogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga mendekati 1. Sedangkan Nilai Q2 digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dan kemampuan untuk mengestimasi parameter dalam model struktural. Jika nilai Q2 lebih besar dari 0, maka model memiliki relevansi prediksi. Dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji R Square (R^2)
Table 4. R Square (R^2) Test Results

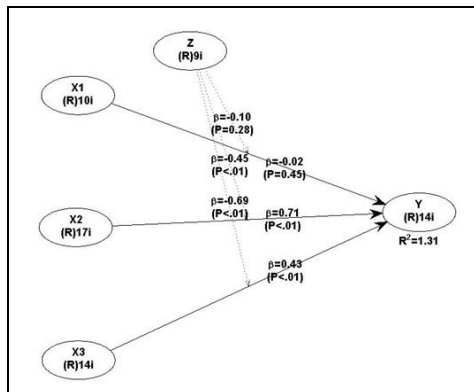
	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>	Q^2
Kualitas Audit (Y)	0.885	0.876	0.742

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.876 (moderat). Hal ini berarti Kinerja Pengawas dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, profesionalisme, dan integritas auditor dan etika auditor sebesar 87,6%. Artinya nilai interaksi antar variabel dalam mempengaruhi variabel dependen adalah 87,6%. Kualitas Audit (Y) memiliki nilai Q^2 sebesar 0.742. Ini berarti bahwa nilai perusahaan memiliki nilai *predictive relevance* karena nilai $Q^2 > 0$.

4.3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis penelitian ditentukan oleh nilai probabilitas atau *p-value*, yang memiliki tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima, begitu juga sebaliknya apabila

$p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis
Figure 1. Hypothesis Test Results

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa *score p-value* variabel Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0.446 ($0.446 > 0.05$) maka dapat dinyatakan H1 tidak diterima. Artinya faktor Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengujian hipotesis yang kedua dapat dilihat bahwa *score p-value* variabel Profesionalisme (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) memperoleh nilai < 0.01 ($< 0.01 < 0.05$) maka dapat dinyatakan H2 diterima dengan nilai β sebesar 0.705 yang menunjukkan pengaruh positif. Artinya Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengujian hipotesis yang ketiga dapat dilihat bahwa *score p-value* variabel Integritas (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) memperoleh nilai sebesar < 0.01 ($< 0.01 < 0.05$) maka dapat dinyatakan H3 diterima dengan nilai β sebesar 0.434 yang menunjukkan pengaruh positif. Artinya Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengujian hipotesis yang keempat dapat dilihat bahwa *score p-value* variabel Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Etika auditor (Z) sebagai variabel moderasi memperoleh nilai sebesar 0.284 ($0.284 > 0.05$) maka dapat dinyatakan H4 tidak diterima dengan nilai β sebesar -0.100. Artinya Etika auditor tidak memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Pengujian hipotesis yang kelima dapat dilihat bahwa *score p-value* variabel Profesionalisme (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Etika Auditor (Z) sebagai variabel moderasi memperoleh nilai sebesar < 0.01 ($< 0.01 < 0.05$) maka dapat dinyatakan H5 diterima dengan nilai β sebesar -0.449 yang menunjukkan pengaruh negatif. Artinya Etika Auditor mampu memoderasi pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.

Pengujian hipotesis yang keenam yaitu Integritas (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Etika Auditor (Z) sebagai variabel moderasi memperoleh nilai *p-value* sebesar < 0.01 ($< 0.01 < 0.05$) sehingga H6 diterima

dengan nilai β sebesar -0.690 yang menunjukkan pengaruh negatif. Artinya Etika Auditor mampu memoderasi pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.

Kesimpulan hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Path Coefficientcs
Table 5. Path Coefficientcs

	<i>P Val</i>	<i>Hypothesis</i>
X1 > Y	0.446	Ha Ditolak
X2 > Y	<0.01	Ha Diterima
X3 > Y	<0.001	Ha Diterima
Z > X1 > Y	0.284	Ha Ditolak
Z > X2 > Y	<0.01	Ha Diterima
Z > X3 > Y	<0.01	Ha Diterima

4.4. Pembahasan Hasil Uji dan Hipotesis

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dan pelatihan berkualitas untuk melakukan audit secara objektif dan cermat disebut ahli auditor. Kualitas audit tercapai ketika auditor dapat mengaudit laporan keuangan, menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit sesuai dengan standar audit. Auditor membutuhkan latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang baik untuk memahami kondisi keuangan klien dan menghasilkan audit berkualitas tinggi.

Penelitian ini menemukan bahwa untuk mencapai kualitas audit yang baik, auditor tidak hanya mengandalkan kompetensi audit tetapi juga faktor lain seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan profesionalisme. Kompetensi audit yang tinggi tidak selalu menjamin kualitas audit yang baik, dan sebaliknya, auditor dengan kompetensi rendah tidak selalu menghasilkan audit berkualitas rendah. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Gita, 2024) dan (Agus, 2023) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pengalaman sebelumnya dan kualitas audit, yang sering mengakibatkan kesalahan dalam pemeriksaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Siti (Sri Rahayu, 2020), yang menemukan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih teliti dan kompeten dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor harus menjaga integritas untuk menghindari konflik kepentingan pribadi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sebagai auditor independen, mereka harus memiliki perspektif yang tidak memihak dalam pelaksanaan evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Hal ini penting untuk

meningkatkan kredibilitas laporan yang disajikan oleh manajemen. Jika auditor tidak independen, kualitas hasil audit akan menurun, sehingga laporan yang dibuat tidak memberikan informasi yang bermanfaat.

Penelitian menunjukkan bahwa integritas berkorelasi positif dengan kualitas audit, mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa auditor independen membantu mengatasi konflik antara pejabat (rakyat) dan agen (pemerintah). Auditor independen memungkinkan evaluasi kinerja manajemen yang dapat mengidentifikasi kecurangan, mendukung kualitas hasil audit. Temuan ini juga sejalan dengan *Theory of Attitude and Behaviour* yang dikembangkan oleh (Bowditch, 1990) dan penelitian oleh (Santoso & Kurnia, 2020) yang menyatakan bahwa sikap seseorang mempengaruhi perilakunya. Auditor dengan nilai kejujuran yang tinggi akan berperilaku jujur dalam menjalankan tugasnya, meskipun menghadapi tantangan yang dapat membahayakan integritas dan objektivitas mereka selama proses audit.

3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme sangat penting bagi auditor, mencakup pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknologi yang mendukung perilaku profesional serta tanggung jawab dan transparansi yang diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik. Nilai dasar inspektorat dan kode etik auditor menekankan pentingnya profesionalisme dalam menghasilkan audit yang andal dan dipercaya oleh publik. Auditor menunjukkan profesionalisme dengan mematuhi standar profesional dan kode etik auditor, yang dirancang untuk menjaga kualitas pekerjaan auditor dan meningkatkan kepercayaan publik.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menjadikannya faktor penentu dalam menghasilkan audit berkualitas. Auditor inspektorat memiliki tanggung jawab penting untuk mempertahankan profesionalisme dalam pekerjaannya, yang melibatkan melayani kepentingan publik, menjaga kepercayaan, dan memelihara reputasi organisasi. Penelitian sebelumnya oleh (Sri Rahayu, 2020) dan (Santoso & Kurnia, 2020), mendukung temuan bahwa profesionalisme berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Variabel Modarasi

Berdasarkan penelitian ini Auditor yang memiliki kompetensi tinggi namun tidak menjalankan prinsip kode etik dengan baik tidak dapat mempengaruhi hasil dari audit yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit hanya dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor dan tidak dapat ditingkatkan meskipun auditor menjalankan kode etik audit dengan baik. Tingginya standar audit dan kode etik yang diterapkan oleh seorang auditor tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan kualitas audit yang

dihasilkan karena kualitas audit yang baik, relevance dan dapat diandalkan diperoleh dari pengetahuan, tingkat keahlian dan pengalaman auditor dalam menjalankan audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni dkk (2015), Ditia dan Chariri (2015), Yogi dkk (2016), Tri dkk (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Monot (2015) yang menyebutkan etika auditor memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit, dengan bertambahnya kesadaran akan etika audit maka akan menambah kompetensi yang dimiliki oleh auditor dengan bertambahnya kompetensi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit, namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti data dilapangan menyatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Variabel Modarasi

Berdasarkan penelitian ini etika auditor sangat memengaruhi hubungan integritas dan kualitas audit. Ketika manajemen dan auditor tidak mencapai kata sepakat tentang aspek kinerja, manajemen dapat meminta auditor untuk memberikan opini yang melanggar standar. Auditor harus mampu mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan audit, dan kompetensi ini harus didukung oleh sikap independen. Independensi auditor adalah syarat mutlak dalam menjaga integritas dan kualitas audit. Etika auditor memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara integritas dan kualitas audit. Ketika terjadi ketidaksepakatan antara manajemen dan auditor mengenai kinerja, manajemen mungkin meminta auditor memberikan opini yang melanggar standar, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Darayasa & Wisadha, 2016). Situasi ini dapat memaksa auditor untuk memenuhi keinginan manajemen, mengancam independensi mereka.

Menurut (Tirtamas & Ida, 2018), untuk menjaga kualitas audit yang baik, auditor harus bertindak secara independen. Namun, konflik kekuatan antara auditor dan manajemen, terutama ketika klien memiliki kondisi keuangan yang kuat, dapat menyebabkan auditor melanggar standar profesional (Ismiyati, 2019). Tekanan dari klien dapat membuat auditor kurang independen, memaksa mereka berada dalam situasi dilematis antara memenuhi keinginan klien dan menjaga standar profesional.

6. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Variabel Modarasi

Etika berkaitan dengan bagaimana orang akan berperilaku dan berhadapan dengan sesamanya. Penelitian ini menguji etika auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan kompetensi, independensi, dan profesionalisme dengan kualitas audit. Penelitian ini

menunjukkan bahwa etika audit mampu memoderasi pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.

Etika berkaitan dengan perilaku individu dalam interaksi dengan sesamanya. Penelitian ini meneliti peran etika auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kompetensi, independensi, dan profesionalisme dengan kualitas audit. Penelitian ini konsisten dengan temuan (Satiti, 2016), yang menunjukkan bahwa auditor dengan *due professional care* yang tinggi, jika diterapkan dengan benar, mencerminkan etika yang tinggi dan menghasilkan kualitas audit yang tidak diragukan. Auditor yang beretika tinggi memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas audit profesional, menentukan bukti yang diperlukan, waktu dan cara pengumpulannya, serta evaluasi hasilnya.

Auditor yang bekerja dengan cermat, mematuhi etika profesi, dan memiliki sikap teliti dalam mengaudit laporan keuangan akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Penerapan kode etik profesi akuntan publik memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai tentang adanya salah saji material atau ketidakakuratan signifikan, yang berdampak pada tercapainya kualitas audit yang baik. Penelitian ini juga mendukung temuan (Satiti, 2016) dan (Febriansyah, 2014), yang menyatakan bahwa etika auditor dapat mengendalikan pengaruh profesionalisme dan integritas terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Kompetensi Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang. Sebaliknya, Integritas auditor terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di kedua inspektorat tersebut. Demikian pula, Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang.

Namun, Etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit di kedua inspektorat. Di sisi lain, Etika auditor berhasil memoderasi pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Bengkayang. Selain itu, Etika auditor juga dapat memoderasi pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit di kedua inspektorat tersebut.

6. SARAN

Untuk penelitian lanjutan agar memasukkan variabel lain seperti budaya organisasi, kepuasan kerja, atau pengalaman kerja auditor untuk memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, terutama di sektor pemerintahan. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan di lokasi berbeda untuk membandingkan hasil antar-wilayah. Penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, akan membantu menggali lebih dalam persepsi auditor tentang kompetensi, integritas, profesionalisme, dan etika.

Selain itu, indikator etika yang lebih spesifik disarankan untuk memahami aspek etika yang paling berpengaruh, serta pendekatan longitudinal untuk melihat perkembangan pengaruh variabel-variabel ini seiring waktu. Karena etika auditor hanya memoderasi pengaruh integritas dan profesionalisme, namun tidak kompetensi, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi alasan di balik fenomena ini.

7. REFERENSI

- Abdalmohammadi dan A. Wright. (1987). *An Examination of The Effects of Experience and Task Complecety on Audit Judgment*. The Accounting Review.
- Aditya, T., & Putu Mahyuni, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Agus, T. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Ahmad dkk. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. *Politeknik Negeri Padang*.
- Ardito, R. & K. (2020). *ICW Prediksi Jumlah Kasus Korupsi yang Ditangani KPK Turun*. Kompas.Com.
<https://nasional.kompas.com/read/2020/02/18/18491581/2020-icw-prediksi-jumlah-kasus-korupsi-yang-ditangani-kpk-turunSPKN>, (2007).
- Badjuri, A. (2011). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).
- Bowditch, L. J. & A. F. B. (1990). *A Prime Organizational Behaviour* (2 (ed.)). Willey, Inc.
- Darayasa, I. M & Wisadha, I. G. S. (2016). Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pada Kualitas Audit di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1).
- Dewi, Rinjani & Yunardo, A. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *OWNER Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3).
- Diah, S. & Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3).

- Djuitaningsih, T. (2012). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Media Riset Akuntansi*, 2(2).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabet.
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2).
- Febriansyah. (2014). Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Professional dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal SOROT*, 8(1), 1–14.
- Gita, G. & R. (2024). Pengaruh Kompetensi Independensi Objektivitas Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4).
- Hanjani, A. & R. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang). *Jurnal of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Ismiyati, A. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1).
- Johnstone, K. M., Audrey A. Gramling, & L. E. R. (2016). *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting a Quality Audit*. Boston: Cengage Learning.
- Kock, N., & Lynn, G. S. (2012). *Lateral Collinearity and Misleading Results In Variance-Based Sem: An Illustration and Recommendations*.
- Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (KE-AIPI), (2014). <https://kemenpppa.go.id>
- Maryani & Unti Ludigdo. (2001). Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA*, 2(1), 49–62.
- Nainggolan, E. P. & I. A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variable Moderasi Study Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Human Falah*, 3(1).
- Nusa, Inta Budi Setya dan Rozana, A. S. A. (2023). Tekanan Waktu Audit dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1).
- Porter. (2014). *Principal of External Auditing*. UK: John Wiley & Sons. Ltd.
- Pusdiklatwas BPKP. (2009). *Dasar-Dasar Auditing* (6th ed.).
- Rifai dkk. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(6), 20–45.
- Santoso & Kurnia. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Research Article*.
- Satiti. (2016). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Profesional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- School of Accounting Binus University. (2023). *Pentingnya Kode Etik Auditor dalam Menjaga Integritas dan Profesionalisme*. School of Accounting Binus University. <https://accounting.binus.ac.id/2023/10/19/pentingnya-kode-etik-auditor-dalam-menjaga-integritas-dan-profesionalisme/>
- Sekar, M. (2003). Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pub. L. No. 60 (2008).
- Sri Rahayu, A. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2).
- Sukriah, I. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Tirtamas, Wisnu & Ida, A. (2018). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1).
- Wahyudi, Hendro & Mardiyah, A. A. (2006). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.